

ABSTRAK

Gerakan #IndonesiaGelap merupakan bentuk aktivisme digital yang berkembang melalui media sosial X dan dimediasi oleh akun @barengwarga sebagai simpul komunikasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana alur komunikasi aktivisme digital dibangun melalui konten visual pada akun @barengwarga yang bertagar #IndonesiaGelap. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten terhadap unggahan visual yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansi isu, kejelasan visual, dan keterhubungan dengan dinamika komunikasi publik. Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka teori Aktivisme Digital Sandor Vegh yang mencakup tiga indikator, yaitu awareness/advocacy, organization/mobilization, dan action/reaction. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @barengwarga membangun alur komunikasi digital yang saling terhubung, dimulai dari pemingkakan isu dan penyebaran informasi untuk membangun kesadaran publik, dilanjutkan dengan pengorganisasian dan mobilisasi partisipasi kolektif melalui seruan dan panduan aksi, serta diikuti oleh dokumentasi dan respons terhadap aksi nyata di lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa konten visual berperan sebagai sarana strategis dalam menghubungkan wacana digital dengan praktik gerakan sosial, serta menunjukkan bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai ruang komunikasi untuk memperkuat partisipasi dan solidaritas publik dalam aktivisme digital kontemporer.

Kata Kunci: Aktivisme digital, #IndonesiaGelap, Bareng Warga, komunikasi digital, media sosial

ABSTRACT

The #IndonesiaGelap movement represents a form of digital activism that emerged on the social media platform X, with the @barengwarga account functioning as a central node of public communication. This study aims to examine how the flow of digital activist communication is constructed through visual content posted by the @barengwarga account using the #IndonesiaGelap hashtag. Employing a qualitative approach with content analysis, the research analyzes selected visual posts chosen through purposive sampling based on issue relevance, visual clarity, and their connection to public communication dynamics. The analysis is guided by Sandor Vegh's digital activism framework, which consists of three indicators: awareness/advocacy, organization/mobilization, and action/reaction. The findings reveal that @barengwarga develops an interconnected flow of digital communication, beginning with issue framing and information dissemination to build public awareness, followed by the organization and mobilization of collective participation through calls to action and practical guidance, and culminating in the documentation of real-world actions and public responses. These findings demonstrate that visual content serves not only as a medium for message delivery but also as a strategic tool that links digital discourse with social movement practices, highlighting the role of social media as a communicative space that strengthens participation and public solidarity in contemporary digital activism.

Keywords: Digital activism, #IndonesiaGelap, Bareng Warga, digital communication, social media